MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KARTU ANGKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA DESA SEKETI KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PG PAUD

Oleh:

NUR ASIYAH
NPM : 11.1.01.01.0652

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

NUR ASIYAH

NPM: 11.1.01.11.0652

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA TIGA DIMENSI PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA DESA SEKETI KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PG-PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal, 02 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd., M.Psi	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.**
NIDN. 0720058503	NIDN : 0701088303

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

NUR ASIYAH

NPM: 11.1.01.11.0652

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI MELALUI MEDIA TIGA DIMENSI PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA DESA SEKETI KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 7 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.** _____
2. Penguji I : **Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.** _____
3. Pengujia II : **Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi** _____

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN : 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN PERMAINAN KARTU ANGKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA DESA SEKETI KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI

NUR ASIYAH
11.1.01.11.0652

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Nur.asiyah@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan konitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri kurang maksimal yang menyebabkan perkembangan anak terganggu, yang mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang kondusif, serta kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka menjadi rendah.

Adapun permasalahan penelitian ini adalah : Apakah dengan melalui media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada kelompok B di TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri?

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus, menggunakan kerangka pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), sedangkan instrument penelitiannya adalah lembar obserbasi siswa.

Hasil penelitian ini adalah melalui siklus pembelajaran dengan kegiatan menggunakan media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, terbukti meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, hal ini data dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang terus mengalami peningkatkan. Kesimpulan penelitian ini adalah : pembelajaran melalui media tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak kelompok B di TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Mengenal Bentuk-bentuk Geometri, Media tiga dimensi..

I. LATAR BELAKANG

Taman kanak–kanak (TK) adalah salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Para pelaku pendidikan di taman kanak–kanak berusaha membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan perkembangan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Penjelasan UU Pendidikan Republik Indonesia No. 20/2003 bahwa Pendidikan anak usia diselenggarakan bagi anak yang sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kegiatan pembelajaran Taman-Kanak-Kanak diarahkan untuk memberdayakan semua aspek perkembangan anak Pengenalan geometri bagi anak terbatas khususnya pada Kelompok B TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran hanya menggunakan lembar kerja, misalnya menebalkan bentuk geometri dan mewarnai bentuk geometri.

Lebih lanjut disebutkan bahwa pembelajaran untuk anak prasekolah pada standar geometri bertujuan agar anak dapat memahami dan menghafal bentuk-bentuk geometri dengan lebih mudah dan bersemangat kartena dilakukan dengan belajar sambil bermaian dan bermain seraya belajar, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menganalisa karakteristik dan sifat-sifat bentuk geometrti melalui media tiga dimensi dan serta mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri (Sriningsih, 2008 : 56).

Menurut Solehuddin (2000 : 46) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu yang antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak TK, ia akan banyak memperhatikan, membicarakan, atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan sehingga anak kurang memperhatikan (berkonsentrasi) pada penjelasan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Pemahaman anak tentang geometri masih cenderung abstrak. Kegiatan ini dapat dilihat ketika guru menerangkan pembelajaran tidak dijelaskan secara detail dan tidak menggunakan media secara langsung, disini pengenalan bentuk-bentuk geometri dfisederhanakan menjadi tiga macam saja, yaitu: segi tiga, lingkaran dan segi empat agar anak lebih mudah dalam memahami dan menghafal bentuk geometri, maka guru mencoba pembelajaran dengan metode pemberian tugas melalui media tiga dimensi. Sedangkan menurut Ruseffendi (Nirmala 2009 : 58)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai suatu upaya meningkatkan pengenalan anak TK tentang konsep bentuk geometri, yakni dengan media tiga dimensi. Pembelajaran ini memiliki beragam teknik, yang mana satu diantaranya yang dapat digunakan dalam rangka upaya meningkatkan pengenalan anak TK mengenai konsep bentuk geometri adalah melalui media tiga dimensi, misalnya lingkarangan dengan media bola, segi empat dengan media balok, dan lain-lain.

Penggunaan media tiga dimensi pada anak sangat baik bagi perkembangan kognitif mengenal bentuk-bentuk geometri. Namun kenyataan yang terjadi sewaktu kegiatan pembelajararn mengenal bentuk-bentuk geometri dengan media tiga dimensi di TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih pada kelompok B sebagian anak hanya mampu memahami dan menghafal bentuk-bentuk geometri.

Peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi ini cukup praktis. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi, orang tua mempunnyai peranan yang sangat penting, diharapkan orang tua berperan aktif dalam pndampingan dan pengarahan pada anak dalam proses peningkatan kemampuan kognitif anak

dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan media tiga dimensi.

Dari uraian di atas, maka peneliti memfokuskan pada peningkatan mengenal kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan media tiga dimensi pada kelompok B TK Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tahun 2014/2015.

II. METODE

A. Subjek Dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah TK. Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri tahun pelajaran 2014/2015 dengan sasaran anak kelompok B yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan adalah merupakan subjek penelitian dalam pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan dalam persetujuan Kepala Sekolah.

Dalam setting penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi pada tiap-tiap siklus, karena tindakan dilakukan melalui siklus-siklus pembelajaran. Desain penelitian ini beralur dari masalah awal, rancangan tindakan, pengamatan/observasi, pelaksanaan tindakan, refkeksi dan recana tindakan siklus berikutnya. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah (Nur Ali, 2008:97).

Penggunaan media tiga dimensi yang diterapkan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Dengan penggunaan media pembelajaran tiga dimensi, agar proses kegiatan pembelajaran dapat lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kelompok B di TK. Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

.

B. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah (Ali, 2008: 97). Perencanaan dalam penelitian ini dibuat atas dasar: pengalaman peneliti bahwa kemampuan kognitif anak TK. Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri, hal ini terkait penggunaan media tiga dimensi untuk mengenal bentuk-bentuk geometri. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan :

a) Rencana kegiatan mingguan (RKM)
b) Rencana Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c) Materi pelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat, yaitu RKM dan RKH dengan menggunakan media tiga dimensi. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus bertindak sebagai pengamat.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Obyek yang di amati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dan ketidakberhasilan seperti yang dituangkan dalam rencana tindakan.

Oleh karena itu tahap pengamatan dalam PTK adalah seperti tahap pengumpulan data penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini harus disiapkan data yang akan dikumpulkan, instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, sumber data yang akan digali, dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan keberhasilan kegiatan meluki di atas air untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK. Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kab. Kediri yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahapan ini adalah: (a) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (b) kemajuan yang telah dicapai oleh anak, (c) rencana tindakan selanjutnya.

Agar lebih mudah memahami prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini akan kami berikan diagram alur PTK sebagai berikut:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep anak serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris (berdasarkan pengalaman). Dalam studi litertur penulis menelaah buku-buku karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.

Maka untuk memperoleh data empiris peneliti menggunakan beberapa metode. , yaitu : Observasi, Dokumentasi, Lembar hasil belajar, dan teknik skoring.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknis analisis data mengacu pada instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, yang lebih terfokus pada kegiatan meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi.

Alat yang digunakan obsevasil aktifitas guru dan anak berupa skor, adapun keterangannya sebagai berikut:

76% - 100% = baik sekali
51% - 75% = baik
26% - 50% = cukup
1% - 25% = kurang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus dari Sujiono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = skor maksimal dikalikan jumlah anak

D. Rencana Jadual Penelitian

Rencana jadwal penelitian tahap penelitian peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal bentuk-bentuk gemoetri melalui media tiga dimensi pada Kelompok B di di TK. Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahan kedua pelaksanaan, dan terakhir tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian merupakan tahan paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan penelitian tindakan kelas yang berlaku di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Kediri pada Semester II Tahun Pelajaran 2014-2015, Jumlah anak didik pada kelompok B di TK ini adalah 15 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ini ada 3, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelompok A dan guru kelompok B. Pada kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan, yaitu kondisi anak rata-rata berusia 6-7 tahun, kemampuan kognitif dalam mengenal dengan metode tanya jawab anak tergolong rendah, hal ini dapat dilihat sebagian besar anak di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia ini mengalami kesulitan dalam mengenal dengan metode tanya jawab, terbukti dengan adanya penilaian yang menyatakan bahwa dari 15 anak, 8 anak mendapatkan bintang 2-3, ada 3 anak yang mendapatkan nilai bintang 4, dan tak sedikit pula yang mendapatkan nilai bintang 1, yaitu 4 anak. Dengan adanya kondisi seperti tersebut di atas, peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan perbaikan pembelajaran dengan kegiatan menggunakan permainan kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan metode tanya jawab.

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dalam tiap-tiap siklus terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan pada tiap-tiap siklus satu kali pertemuan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada semester II ini dengan tema Rekreasi pada aspek kognitif Memasangkan bentuk-bentuk geometri dengan media 3 dimensi, misalnya gambar topi, dengan menebak dari bentuk dasar apa topi itu dibuat?. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar, seperti rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang akan dilaksanakan, selanjutnya menentukan media yang akan digunakan yaitu media tiga dimensi. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun persiapan yang dibuat guru antara lain:

1) Rencana kegiatan mingguan (RKM)
2) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3) Media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Hari Senin, 12 Januari 2015. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 kegiatan, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Dari tahap awal pengamatan, kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri (segi tiga, segi empat, lingkaran) masih kurang optimal, terdapat beberapa anak yang masih canggung dan masih bingung dalam mengenal bentuk-bentuk gemometri, membedakan masing-masing bentuk geometri. Sehingga dalam siklus pertama ini perlu diulang-ulang dalam pembelajaran berikutnya agar anak mampu mengenal bentuk-bentuk geometri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan bentuk bentuk geometri melalui media tiga dimensi mulai baik, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian siklus I.

d. Refleksi Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk

geometri masih kurang efektif dan hasilnya belum mencapai hasil maksimal, ini dibuktikan dengan adanya penilaian yang benyebutkan bahwa terdapat 25% mendapat bintang 1, ada 50% mendapat bintang 2, ada 15 % mendapat bintang 3, dan terdaat 10% mendapatkan bintang 4. Artinya hanya 25% anak yang memenuhi criteria ketuntasan. Untuk meningkatkan hasil kemampuan kognitif anak peneliti perlu merancang kembali RKH pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini guru menyesuaikan tema untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dengan menggunakan media tiga dimensi untuk meningkatkan kemapuan kognitif anak dalam mengenal. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar, seperti rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang akan dilaksanakan, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan yaitu media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu menggunakan media tiga dimensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 19 Januari 2015. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan ini sama dengan siklus I, yaitu terdiri dari 3 kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi sudah mulai baik, terdapat beberapa anak yang mampu mengenal media tiga dimensi. Dalam siklus II ini kegiatan yang dilakukan cukup berhasil. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri mulai baik, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan Kognitif

anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi cukup meningkat dibandingkan pada siklus I, dan hasilnya 50% mencapai KKM, ini dibuktikan dengan adanya penilaian yang benyebutkan bahwa terdapat 10% mendapat bintang 1, ada 35% mendapat bintang 2, ada 35% mendapat bintang 3, dan terdaat 20% mendapatkan bintang 4. Artinya terdapat 55 % anak yang memenuhi criteria ketuntasan. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi peneliti perlu merancang kembali RKH pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

3. Rencana Umum Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini, guru melanjutkan tema rekreasi dengan sub tema bagian-bagian kendaraan untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian yang akan dilaksanakan dan media pembelajaran. Kemudian guru mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 26 Januari 2015. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Dalam pelaksanaan tindakan ini sama dengan siklus I dan siklus II, yaitu terdiri dari 3 kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

c. Pengamatan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III ini, kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi dapat dikategorikan baik sekali. Dalam siklus II ini kegiatan yang dilakukan berhasil. Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian siklus III.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa kemampuan

kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi meningkat signifikan dibandingkan pada siklus I, dan siklus II dan hasilnya 85 % mencapai KKM, ini dibuktikan dengan adanya penilaian yang benyebutkan bahwa terdapat 5 % mendapat bintang 1, ada 10% mendapat bintang 2, ada 35% mendapat bintang 3, dan terdapat 50% mendapatkan bintang 4. Artinya terdapat 85% anak yang memenuhi criteria ketuntasan. Oleh karena itu dalam siklus III ini hasilnya memuaskan, sehingga tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran, dan dapat diketahui bahwa melalui media tiga dimensi mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan hasil penelitian maka hasil hipotesis tindakan yang berbunyi: “melalui media tiga dimensi mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri” diterima.

Hasil penelitian peningkatkaan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri melalui media tiga dimensi di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini. Pada kondisi awal diperoleh gambaran kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri anak, kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri anak tergolong sangat rendah, hal ini karena beberapa aspek, sehingga perlu menggunakan media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia.

Setelah melihat kondisi tersebut, kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri anak di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia terdapat 85% anak tergolong kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri anak rendah. Melihat keadaan tersebut maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kognitif dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media tiga dimensi di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia. Pada siklus I peneliti menggunakan media tiga

dimensi bentuk-bentuk geometri disesuaikan dengan rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian dengan tema "rekreasi" dengan sub tema "perlengkapan rekreasi" menunjukkan ketuntasan keberhasilan sebesar 25%, dimana yang mendapatkan nilai bintang 1 ada 25%, bintang 2 ada 50%, bintang 3 terdapat 15% dan bintang 4 sebanyak 10%.

Dari hasil siklus I, diadakan refleksi, dimana refleksi tersebut menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti menggunakan media pembelajaran tiga dimensi bentuk-bentuk geometri yang disesuaikan dengan rencana kegiatan minggunan dan rencana kegiatan harian dengan tema "rekreasi" dengan sub tema "macam-macam kendaraan" menunjukkan ketuntasan keberhasilan sebesar 55 %, dimana yang mendapatkan nilai bintang 1 ada 10%, bintang 2 sebayak 35%, bintang 3 sebesar 35% dan bintang 4 sebanyak 20%.

Pada siklus III peneliti melakukan kegiatan seperti pada siklus I, dan II yang disesuaikan dengan rencana kegiatan harian. Adapun tema dalam siklus III temanya adalah "rekreasi" dengan sub tema "bagian-bagian kendaraan" peran dalam siklus III ini. Dari hasil penelitian siklus III ini menunjukkan keberhasilan, dimana ketuntatasan belajar sebesar 85%, dimana yang mendapatkan nilai bintang 1 ada 5%, bintang 2 sebayak 10%, bintang 3 sebesar 35% dan bintang 4 sebanyak 50%.

2. Pengambilan Simpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri melalui penelitian tindakan kelas dengan siklus III kali di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dapat dikategorikan berhasil mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri anak, hipotesis tindakan yang berbunyi: "melalui media tiga dimensi bentuk-bentuk geometri mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri" diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, semua kegiatan berjalan lancar tanpa ada kendala dan hambatan yang berarti.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2009. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan RA*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta.

Eliyawati, C. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Juwita, dkk, 2000. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada.

Miftahus Sholehuddin, 2000. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Munandar, U. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Nirmala, 2009. *Berbagai media pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

Peraturan Menteri. 2010. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Rachmawati. Y. & Euis, K. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

S. Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta.

Sriningsih. 2008. *Pengenalan Geometri untuk anak usia dini*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suyanto. 2005. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group